

Peningkatan Pendapatan Warga Desa melalui Pembuatan Minuman Nutrasetikal: Pelatihan di Desa Drenges, Bojonegoro

M.A. Hanny Ferry Fernanda^{*1}, Prasetyo Handrianto ²

^{1,2}Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

*e-mail: ma.hanny.ff@akfarsurabaya.ac.id¹

Abstract

Drenges village, located in Sugihwaras subdistrict, Bojonegoro, East Java, is a developing region with its citizens' middle to lower economic level. Hence, skills training is needed to empower the villagers and increase the family's income. Knowing the potential and resources available in Drenges such as ginger, turmeric and temulawak, training on nutraceutical beverage production is essential to raise their awareness and improve their skills. Therefore, this community service aimed to educate Drenges residents in processing herbs cultivated from the neighborhood into healthy drinks. Thirty-three housewives were involved throughout the program using a participatory approach and adult learning mentoring methods or andragogy. The program began with presenting the training materials then continued practicing to make nutraceutical drinks under supervision of the community service team. A questionnaire was used to evaluate program outcomes, and the results showed that almost 80% of the participants felt that their knowledge and skills had increased, and 90% felt that this training was beneficial. Furthermore, nutraceutical beverage products as the output of this program will benefit the community to improve health and economic status.

Keywords: Nutraceutical Drinks, Drenges Village, Improving the family economy.

Abstrak

Salah satu desa di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yang merupakan wilayah yang sedang berkembang yaitu Desa Drenges dengan tingkat ekonomi warganya yang menengah kebawah. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dari warga, maka diperlukan suatu pelatihan keterampilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi warga desa tersebut. Pelatihan pembuatan produk minuman nutrasetikal merupakan upaya yang sesuai dengan potensi masyarakat serta sumber daya di Desa Drenges. Pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan minuman nutrasetikal dari rimpang jahe, kunyit dan temulawak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan warga desa Drenges dalam mengolah herbal yang banyak dijumpai di daerah tersebut sehingga dapat memiliki dampak kesehatan dan peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan ini melibatkan 33 orang ibu rumah tangga di Desa Drenges. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan metode pendampingan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi pelatihan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembuatan minuman nutrasetikal. Kegiatan ini diakhiri dengan penyampaian kesimpulan serta pemberian angket. Sekitar 80% peserta merasa meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta 90 % nya merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat. Luaran kegiatan ini berupa produk minuman nutrasetikal yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Drenges khususnya dari segi meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci: Minuman Nutrasetikal, Desa Drenges, Peningkatan ekonomi keluarga.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan seluas sekitar 9 juta km² yang terletak diantara dua samudra dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi (Kusmana & Hikmat, 2015). Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah banyaknya tanaman berkhasiat yang telah dikenal oleh masyarakat secara turun temurun sebagai jamu. Salah satu bentuk jamu yang paling sering dijumpai adalah serbuk jamu instan. Saat ini jamu masih identik dengan rasa yang tidak enak dan memberikan kesan yang kurang nyaman. Untuk itu akan dikembangkan cara pemanfaatan produk herbal dengan menjadikannya sebagai minuman nutrasetikal. Salah satu pengolahan minuman nutrasetikal yaitu peencampuran serbuk jahe

dengan penambahan ekstrak bawang mekah 40%. Campuran ini memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi, semakin banyak penambahan ekstrak bawang mekah, maka semakin besar aktivitas antioksidannya. Hal ini disebabkan bawang mekah memiliki antioksidan yang tinggi, sehingga dengan semakin banyak penambahan bawang mekah, semakin tinggi juga antioksidannya (Rifkowaty, 2016).

Istilah Nutrasetikal atau "*Nutraceutical*" berasal dari kata "nutrisi" dan "farmasi" pada tahun 1989 oleh Stephen DeFelice yang dapat didefinisikan sebagai, "makanan (atau bagian dari makanan) yang memberikan manfaat medis atau kesehatan, termasuk pencegahan dan / atau pengobatan penyakit." Namun, istilah nutrasetikal sering dianggap sama seperti pelengkap atau suplemen makanan, padahal kedua hal ini sangat berbeda. Nutrasetikal memiliki perbedaan dengan suplemen makanan dalam aspek berikut yaitu 1. Nutrasetikal tidak hanya harus melengkapi makanan tetapi juga harus membantu dalam pencegahan dan / atau pengobatan penyakit dan / atau gangguan; 2. Nutrasetikal direpresentasikan untuk digunakan sebagai makanan konvensional atau sebagai satu-satunya makanan (Kalra, 2003). Saat ini nutrasetikal menjadi perhatian karena memiliki potensi nutrisi, keamanan dan efek terapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nutrasetikal dapat mencegah dan mengatasi berbagai penyakit seperti diabetes, aterosklerosis, osteoporosis, penyakit kardiovaskular, kanker dan penyakit neurologis. Sebagian besar kandungan dari senyawa dalam nutrasetikal memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Beberapa nutrasetikal yang populer seperti ginseng, Echinacea, teh hijau, glukosamin, omega-3, lutein, asam folat dan minyak ikan telah terbukti memiliki sifat terapeutik berdasarkan riset ilmiah. Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas terbesar ke dua di dunia setelah Brasil yaitu sekitar 30.000 spesies tumbuhan dan 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Eff, 2017). Hasil dari sebuah penelitian berhasil menemukan bahwa jumlah tumbuhan herbal lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman herbal fungsional adalah 27 jenis tumbuhan. Minuman herbal tersebut dibuat dengan cara memanfaatkan salah satu bagian dari tanaman misalnya daun, rimpang, buah, akar dan biji. Bagian dari tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah daun (Anggraini et al., 2018).

Desa Drenges merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Desa Drenges memiliki potensi tanaman herbal yang cukup menjanjikan, banyak tanaman herbal yang ditanam di lahan pertanian maupun di pekarangan rumah warga. Tanaman herbal atau tanaman obat keluarga (TOGA) tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, baik dalam hal peningkatan kesehatan ataupun dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk itu, perlu adanya upaya pemberian pelatihan untuk memberikan bekal keterampilan utamanya kepada ibu rumah tangga warga desa Drenges sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangganya. Pengabdian masyarakat ini memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama mengenai pemanfaatan tanaman herbal atau TOGA dan mengolahnya hingga memiliki nilai ekonomi. Pemberian pelatihan motivasi dan kewirausahaan untuk pengembangan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia memiliki *insight* yang bagus kepada peserta dan mampu memotivasi dalam mengembangkan produk asli daerah mereka melalui kewirausahaan (As'ad et al., 2019).

Berdasarkan hasil dari suatu pelatihan ditemukan suatu temuan bahwa masyarakat sangat membutuhkan kegiatan yang mampu memberdayakan ibu-ibu sehingga mampu menambah penghasilan keluarga (Sukmawati, 2019). Sebuah hasil pelatihan tentang pemanfaatan TOGA menunjukkan nilai awal ujian peserta adalah 71,56 dan meningkat sebesar 84,69 setalah dilakukan pelatihan, yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan pemanfaatannya (Sari et al., 2019). Adanya pelatihan tentang pembuatan minuman nutrasetikal berupa minuman nutrasetikal seperti jahe instan, temulawak instan, serbuk instan secang, dan serbuk keji beling instan dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menjadi alternatif usaha yang memiliki prospek untuk

meningkatkan penghasilan keluarga dan membuka lapangan kerja. Produk tersebut dapat dijual di warung makanan, toko jamu atau toko obat, serta dapat didistribusikan langsung ke masyarakat yang tertarik dengan produk tersebut. Jika produk ini dapat disampaikan dengan baik kepada konsumen maka minuman nutrasetikal ini sangat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan finasial yang besar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada ibu rumah tangga di Desa Drenges, diketahui bahwa mereka sangat ingin untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga namun belum ada ide atau gagasan yang tepat menurut mereka. Pemilihan Desa Drenges ini didasari karena potensi sumber daya alam yang melimpah dan desa ini termasuk desa sedang berkembang serta mendapat dukungan pemerintah kabupaten menjadi desa wisata edukasi (Afifah, 2021). Pelatihan tentang pembuatan minuman nutrasetikal berbasis tanaman herbal ini menjadi sangat tepat karena sebelumnya juga belum pernah dilakukan kegiatan serupa dan didukung dengan banyaknya sumber bahan baku tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan temulawak yang ditanam di lahan atau sekitar pekarangan mereka. Hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga (Aziz & Sholikha, 2018). Oleh karena itu dalam rangka membantu peningkatan pengetahuan tentang pengolahan tanaman herbal dan pendapatan masyarakat Desa Drenges, maka dilaksanakan pelatihan pembuatan minuman nutrasetikal yang diberikan kepada ibu-ibu warga Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro.

2. METODE

Jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan ini berjumlah 33 orang warga yang kesemuanya merupakan ibu-ibu PKK Desa Drenges. Metode pelatihan ini menggunakan metode pratisipasi aktif, yaitu melakukan pendampingan saat proses pelatihan serta memberikan kesempatan para peserta untuk aktif dalam proses pembuatan minuman nutrasetikal tersebut. Tanaman herbal yang digunakan adalah Jahe, Kunyit dan Temulawak. Bentuk kegiatan yang diberikan kepada para ibu rumah tangga di wilayah desa Drenges adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan membuat buku panduan serta materi pembuatan minuman nutrasetikal;
2. Menyampaikan materi utama yaitu pembuatan minuman nutrasetikal, serta wawasan tambahan berupa wirausaha, manajemen usaha, dan teknik pengemasan produk;
3. Memberikan contoh praktik secara langsung pembuatan minuman nutrasetikal dengan melibatkan peserta;
4. Mendampingi peserta dalam praktik mandiri pembuatan minuman nutrasetikal. Pada tahap ini peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang).

Tim penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tim dosen dan mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya. Narasumber dari penyuluhan ini adalah dosen Akademi Farmasi Surabaya sedangkan mahasiswa bertugas dalam penyiapan perlengkapan dan peralatan serta kebutuhan lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan dalam kegiatan ini adalah bapak Galuh Gondo Kusumo, M.Farm, Apt. dan M.A. Hanny Ferry Fernanda M.Farm. Apt. sebagai narasumber untuk materi nutrasetikal; Bapak Prasetyo Handrianto, M.Si sebagai narasumber manajemen wirausaha dan pengemasan produk. Para penyuluhan memiliki kepakaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu bidang farmasi khususnya dalam pembuatan sediaan nutrasetikal dari tanaman berkhasiat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 23 Februari 2020, diawali dengan persiapan peserta dan kelengkapannya, pengisian angket awal, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pelatihan oleh Narasumber. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan praktik pembuatan minuman nutrasetikal dan diakhiri dengan pemberian angket akhir. Pertama-tama peserta diberikan wawasan tentang minuman nutrasetikal serta manfaatnya bagi kesehatan. Sebagian besar peserta sudah mengenal khasiat dari bahan yang akan dijadikan minuman nutrasetikal, namun belum banyak yang tahu bahwa untuk mendapatkan khasiat dari bahan herbal tersebut, perlu pengolahan yang benar, perhitungan bahan yang digunakan serta cara pemakaian yang tepat agar hasil olahan minuman nutrasetikal tersebut dapat dirasakan khasiat dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas Pelatihan (a) Pembagian Kelompok (b) Pemberian bantuan kepada Warga (c) Penyampaian Materi Pelatihan

Secara umum kegiatan berlangsung dengan lancar, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan tidak dijumpai kendala yang berarti. Sebuah pelatihan harus didesain dengan mempertimbangkan aktivitas, tujuan, target luaran yang ingin dicapai. Salah satu dari aktivitas pelatihan adalah pembentukan kelompok agar dapat menciptakan suasana kondusif dan dinamis di antara peserta ataupun dengan pelatih sekaligus dengan panitia penyelenggara selama program pelatihan berlangsung (Purnamawati, 2021). Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta dibagi beberapa kelompok beranggotakan 5-6 orang yang bertujuan agar pemberian materi dan praktik yang dikerjakan bisa lebih optimal. Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah metode dengan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan peserta secara langsung. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pelibatan aktif subyek penelitian pengabdian merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan. Sebuah hasil pendekatan model partisipatif dalam pengenalan dan penerapan teknologi sangat efektif diterapkan warga masyarakat yang masih tradisional, contohnya pada pelatihan warga kampung kerupuk olahan laut (Djauhari et al., 2021).

Materi disampaikan oleh narasumber secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan minuman nutrasetikal. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini, maka dilakukan evaluasi hasil kegiatan dengan membagikan angket untuk diisi oleh peserta. Angket tersebut berisi 10 pertanyaan yang berhubungan dengan pelatihan yang telah dilakukan. Hasil dari angket yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Pelatihan

Pertanyaan	JAWABAN % (n=33)			
1. Mengapa anda mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan minuman nutrasetikal ini?	1. Diperintahkan oleh perangkat RT/ RW 0,00	2. Mengikuti ajakan teman/tetangga/saudara 72,73	3. Ingin memperoleh sumbangan 0,00	4. Ingin menambah keterampilan 27,27
2. Apakah sebelumnya anda pernah tahu atau mendengar istilah Minuman Nutrasetikal?	1. Ya 0,00	2. Ragu-ragu 0,00	3. Tidak 100,00	
3. Apakah Setelah pelatihan ini anda tahu tentang Minuman Nutrasetikal?	1. Ya 87,88	2. Ragu-ragu 12,12	3. Tidak 0,00	
4. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pelatihan semacam ini sebelumnya?	1. Sangat sering 0,00	2. Sering 0,00	3. Jarang 75,76	4. Tidak pernah 24,24
5. Menurut pendapat anda, bagaimana penyelenggaraan kegiatan pelatihan pembuatan nutrasetikal ini?	1. Sangat Baik 30,30	2. Baik 57,58	3. Cukup Baik 12,12	4. Kurang 0,00
6. Apakah kegiatan pelatihan pembuatan minuman nutrasetikal ini bermanfaat bagi anda?	1. Sangat bermanfaat 90,91	2. Bermanfaat 9,09	3. Kurang bermanfaat 0,00	4. Tidak Bermanfaat 0,00
7. Apakah anda yakin dapat melanjutkan hasil kegiatan pelatihan ini di rumah?	1. Sangat Yakin 66,67	2. Yakin 15,15	3. Ragu-ragu/Kurang Yakin 18,18	4. Tidak Yakin 0,00
8. Bagaimana tanggapan anda tentang materi yang disampaikan oleh narasumber?	1. Sangat mudah dipahami 12,12	2. Mudah dipahami 78,79	3. Cukup mudah dipahami 9,09	4. Sulit dipahami 0,00
9. Menurut anda, bagaimana pengetahuan dan keterampilan anda setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini?	1. Sangat Meningkat 21,21	2. Meningkat 78,79	3. Kurang Meningkat 0,00	4. Tidak Ada Perubahan 0,00
10. Apakah anda ingin pelatihan lanjutan setelah ini?	1. Ya 100,00	2. Ragu-ragu 0,00	3. Tidak 0,00	

Berdasarkan data tersebut, Secara umum pelatihan ini berjalan dengan baik dan masyarakat dapat menerima informasi dengan maksimal. Sekitar 80% peserta merasa meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta 90 % nya merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat. Hasil lain menunjukkan bahwa secara umum masyarakat masih belum paham dengan istilah Nutrasetikal, mereka lebih familiar dengan istilah jamu untuk menyebutkan minuman dari bahan alam yang memiliki khasiat untuk kesehatan. Beberapa jenis tanaman yang dapat mudah dijumpai di wilayah desa Drenges adalah Jahe, Kunyit dan Temulawak. Ketiga rimpang ini merupakan bahan alam yang sangat familiar dikalangan masyarakat pedesaan. Pada pelatihan kali ini, masyarakat diajak untuk mengenal manfaat dari bahan-bahan tersebut untuk digunakan sebagai minuman nutrasetikal yang memiliki cita rasa yang lebih enak dibandingkan jamu, namun tetap memberikan manfaat bagi kesehatan. Produk nutrasetikal sendiri merupakan suatu produk dari bahan alam yang memiliki manfaat secara fisiologis atau memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis, menunda proses penuaan dan meningkatkan harapan hidup. Salah satu pemanfaatan nutrasetikal adalah pada penyakit kanker paru-paru yaitu dengan *cruciferous vegetable*, bawang putih, kacang, kedelai, vitamin D dan minyak ikan diketahui memiliki kemampuan untuk menurunkan risiko kanker paru-paru dan meningkatkan kualitas hidup (Azura & Diantini, 2019).

Selain menambah pengetahuan masyarakat tentang nutrasetikal, pelatihan ini juga mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi alam di sekitar untuk memajukan perekonomiannya, salah satunya dapat membuat produk nutrasetikal yang dapat diterima di pasaran. Beberapa pelatihan terkait nutrasetikal juga telah dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diantaranya pelatihan pembuatan nutrasetikal dari jahe merah yang dibuat sebagai granul instan siap minum (Siampa & Jayanto, 2020). Ada juga pelatihan nutrasetikal nugget wortel yang berbiaya rendah namun memiliki potensi peningkatan ekonomi masyarakat sasaran (Pramudya et al., 2021). Pelatihan yang telah dilakukan di Desa Drenges ini memberikan tambahan pengetahuan baru kepada masyarakat yang terbukti dari jumlah masyarakat yang paham tentang nutrasetikal sejumlah 87,88 % dari yang semula tidak mengetahui tentang nutrasetikal. Pelatihan ini cukup bisa menstimulasi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi dirinya serta dapat memanfaatkan kelebihan sumber daya alam sekitar. Namun demikian, pelatihan ini membutuhkan pelatihan lanjutan yang lebih fokus untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada mereka untuk membuat produk nutrasetikal yang berkualitas dan layak jual serta strategi pemasarannya, sehingga masyarakat benar-benar dapat mejadikan potensi alam di sekitar mereka berubah menjadi potensi bisnis yang prospektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Drenges, Kecamatan Sugihwaras, Bojonegoro dengan sasaran ibu rumah tangga telah dilaksanakan dengan baik dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan tentang manfaat Minuman Nutrasetikal yaitu sekitar 80% peserta merasa meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta 90 % nya merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat.
2. Peserta dapat membuat Minuman Nutrasetikal dari tanaman obat keluarga (TOGA) serta cara pembuatan dan bahan yang digunakan. Peserta berharap ada pelatihan lanjutan untuk membuat produk nutrasetikal yang berkualitas dan layak jual serta strategi pemasarannya, sehingga masyarakat dapat mejadikan potensi alam di sekitar mereka menjadi potensi bisnis yang prospektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kefarmasian Surabaya dan Akademi Farmasi Surabaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). *Drenges, Desa Paling Ujung Di Kecamatan Sugihwaras Penghasil Jamur Tiram*. Situs Resmi Pemkab Bojonegoro. <Https://Bojonegorokab.Go.Id/Berita/6103/Drenges-Desa-Paling-Ujung-Di-Kecamatan-Sugihwaras-Penghasil-Jamur-Tiram>
- Anggraini, V., Eurika, N., Komarayanti, S., Studi, P., Biologi, P., Jember, U. M., & Baku, B. (2018). *Tumbuhan Lokal Sebagai Bahan Baku Produk Minuman Herbal Fungsional Di Kabupaten Jember Local Plant As Raw Material Of Functional Herbal Drink At Jember Regency*. 3, 152-165.
- As'ad, A., Syahnur, H., & Arumbarkah, M. (2019). Pelatihan Motivasi Dan Kewirausahaan Bagi Warga Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhwah*, 1(2), 8-15. <Http://Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id/Index.Php/JPBU/Article/View/320>
- Aziz, F. A., & Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Wanita Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap. *Yin Yang*, 13(1), 1-13.
- Azura, A. R., & Diantini, A. (2019). Review Artikel: Peran Nutrasetikal Pada Kanker Paru-Paru. *Farmaka*, 17(2), 209-221.
- Djauhari, M., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM Di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-36. <Https://Doi.Org/10.37826/Prapanca.V1i1.134>
- Eff, A. R. Y. (2017). *Nutrasetikal: Era Baru Dalam Kesehatan - Universitas Esa Unggul*. <Https://Www.Esaunggul.Ac.Id/Nutrasetikal-Era-Baru-Dalam-Kesehatan>
- Kalra, E. K. (2003). Nutraceutical - Definition And Introduction. *AAPS Journal*, 5(3), 3-5. <Https://Doi.Org/10.1208/Ps050325>
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). The Biodiversity Of Flora In Indonesia. *Journal Of Natural Resources And Environmental Management*, 5(2), 187-198. <Https://Doi.Org/10.19081/Jpsl.5.2.187>
- Pramudya, F. N., Silamat, E., Gabrienda, G., & Adnan, A. (2021). Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Pengolahan Wortel Menjadi Nugget Sehat Dan Bergizi Bagi Ibu Rumah Tangga. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 41-46. <Https://Doi.Org/10.31764/JPMB.V4I2.4089>
- Purnamawati, A. (2021). Dinamika Kelompok, Sinergitas Dan Motivasi Mencapai Target Usaha Tenan Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (Pibi). *E-Coops-Day Jurnal Ilmiah Abdimas*, 2(1), 53-58.
- Rifkowaty, E. ; M. (2016). Minuman Fungsional Serbuk Instan Jahe (Zingiber Officinale Rosc) Dengan Variasi Penambahan Ekstrak Bawang Mekah (Eleutherine Americana Merr) Sebagai Pewarna Alami Fungsional Beverages Instant Ginger Powder (Zingiber Officinale Rosc) WITH THE ADDITIO. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4(4), 315-324.
- Sari, S. M., Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1-7. <Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2833>
- Siampa, J. P., & Jayanto, I. (2020). PKM Pemberdayaan Guru SLB Khusus Autis Permata Hati Dan SLB YPAC Manado Melalui Pelatihan Produksi Minuman Kesehatan Granul Instan Jahe Merah (Zingiber Officinale) Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Dan Terapi Supportif Siswa SLB. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 8. <Https://Doi.Org/10.35799/Vivabio.2.2.2020.30280>
- Sukmawati, W. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPKM)*, 25(4), 210-215.